

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman globalisasi sekarang ini budaya, mobilitas, dan gaya hidup masyarakat Indonesia berubah karena dipengaruhi oleh budaya luar. Masyarakat Indonesia cenderung menghabiskan waktu luangnya untuk bersosialisasi, mengunjungi pusat perbelanjaan, mengunjungi tempat hiburan, dan bersantai di kafe favorit. Seiring dengan meningkatnya mobilitas dan gaya hidup khususnya di kota-kota besar di Indonesia pertumbuhan kedai kopi pun menjadi cukup pesat. Kedai kopi dapat menjadi tempat diskusi anak muda. Hal ini juga didukung oleh pendapat Rhenald Kasali (Kasali, 2010, hlm. 27) yang menyatakan bahwa meminum kopi kini bukan lagi sekedar untuk menghilangkan kantuk, tapi sebagai bagian gaya hidup, dimana kedai kopi menjadi tempat berkumpul yang amat diminati. Gaya hidup ini sesuai dengan karakter orang Indonesia yang suka berkumpul. Di Indonesia sendiri meminum kopi dapat dikatakan telah lama menjadi kebiasaan. Bagi sebagian orang meminum secangkir kopi sudah menjadi rutinitas. Ada beberapa alasan, mulai dari pengusir rasa kantuk, hingga menjadi penyemangat sebelum memulai aktifitas di pagi hari. Kebiasaan meminum kopi ini dapat dilihat dari banyaknya tempat yang menyediakan kopi dalam daftar menunya, dari kedai kopi tingkat tradisional yang menyediakan jenis kopi biasa sampai kedai kopi kelas premium.

Fenomena kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, seiring kemajuan teknologi, dapat berdampak negatif, misalnya stress yang begitu mudah melanda, bukan saja pada kaum tua, dewasa, muda bahkan anak-anak. Pola kehidupan perkotaan khususnya yang memang mengundang banyak resiko, rawan konflik, tantangan, sehingga masyarakat disinyalir membutuhkan suatu wadah yang dapat mereka percayai dalam mengemukakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam

kehidupannya, atau setidaknya satu tempat dimana mereka bisa berkumpul dan saling berbagi cerita, gagasan ataupun komentar-komentar.

Perkembangan zaman telah membawa manusia dalam tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru yang harus terpenuhi, seiring perkembangan kota yang sangat pesat, sehingga para pelaku usaha melihat hal ini sebagai peluang bisnis yang cukup baik untuk ditawarkan kepada konsumen.

Berbagai macam bidang usaha saat ini juga sedang mengalami perkembangan, kedai kopi merupakan salah satunya bermunculan di kota-kota besar seperti di kota Banjarmasin, bukan saja yang berlabel tradisional maupun yang sudah mengglobal. Warung-warung kopi bermunculan di gang-gang kecil, di jalan-jalan raya, tempat yang tersembunyi, ataupun yang strategis, bahkan hingga ke pusat-pusat perbelanjaan. Dalam berbagai kajian tentang fenomena bahwa sesuatu yang menarik dan banyak dilakukan oleh orang dalam sebuah usaha maka menarik untuk diteliti.

Kedai kopi bisa saja dianggap sebagai Kafe bagi mereka yang hidup dalam budaya urban perkotaan modern. Meski fungsinya sama, yakni tempat dimana orang bisa minum (kopi) sambil bercakap-cakap, tetapi kafe berada dalam pemaknaan budaya yang berbeda, karena itu pemaknaan budayanya berbeda dengan warung kopi dalam masyarakat tradisional. Warung kopi telah menjadi fenomena menarik di sejumlah kota besar seperti Banjarmasin. Kedai kopi menjadi ruang publik yang dalam awal kemunculannya hanya menjadi milik kaum lelaki membuktikan satu hal, yakni betapa sesungguhnya berkumpul dan ngobrol bukan hanya monopoli kaum perempuan. Bahkan sejak masa Yunani dan Romawi, kaum lelaki amat suka berkumpul dan berkelompok menurut minat mereka masing-masing, yang kemudian disebut dengan klub.

Fenomena menjamurnya kedai kopi ini, khususnya di Kota Banjarmasin tentu menjadi salah satu peluang bisnis yang cukup potensial dan sekarang sedang digemari oleh masyarakat perkotaan, apalagi kopi merupakan salah satu komoditas andalan di Indonesia, akan tetapi dengan menjamurnya kedai kopi yang kemudian mengalami perkembangan dari segi suasana dan kemasan menarik dengan fasilitas *hotspot*, *tv cable* bahkan *home band*, akan menjadi suatu problem yang berpotensi menggerus

keberadaan warung-warung kopi tradisional dengan kemasan dan sajian menu ala kadarnya.

Fenomena ini pun bisa menjadi sebuah masalah yakni ketika keberadaan kopi akan menciptakan kesenjangan di ruang-ruang keluarga untuk memanfaatkan waktu senggang bercengkrama dan mendiskusikan banyak hal dengan keluarga, karena kesempatan untuk itu terkuras oleh kesukaan berkumpul dengan teman-teman di kedai kopi. Beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan di kantor juga berpindah ke kedai kopi, demikian pula transaksi yang bersentuhan hukum pun misalnya jual beli, kontrak kerja sama atau MOU, bisa diatur di kedai kopi, bahkan akan menjadi masalah besar apabila warung kopi menjadi tempat menyenangkan untuk sebagai pelarian dari kemalasan atau hanya menghabiskan waktu dengan sia-sia.

Pertemuan-pertemuan di kedai kopi menghasilkan banyak kesepakatan bisnis yang terjadi di sana. Biasanya para pelaku usaha bisnis melakukan pertemuan dengan calon klien mereka di kedai kopi. Suasana yang tidak formal, santai, serta adanya pelayanan dari pihak kedai kopi. Suasana yang tidak formal, santai serta adanya pelayanan dari pihak kedai kopi, menjadi alasan dipilihnya kedai kopi sebagai ajang pertemuan bisnis yang bisa jadi sedang mereka memperbincangkan bisnis bernilai jutaan hingga milyaran rupiah.

Hasil observasi yang dilakukan penulis sebelum riset yaitu mengunjungi kedai kopi yang didatangi dengan mengamati standar harga yang dijual di kedai kopi tersebut apakah sudah sesuai dengan kriteria tempat yang ingin penulis teliti dengan rentang harga 15 sampai 18 ribu rupiah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian secara mendalam. Karena dalam hal ini menjadi dasar ketertarikan penulis dalam mengangkat judul tersebut dan setahu penulis pembahasan ini pertama kalinya diangkat dalam sebuah proposal. Sehingga pembahasan ini penulis tuangkan dalam sebuah judul yang berjudul **“Tren Berwirausaha Kedai Kopi Oleh Pemuda Di Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tren berwirausaha kedai kopi oleh pemuda di kota Banjarmasin?
2. Bagaimana hambatan dan tantangan yang dihadapi pemuda dalam menjalankan usaha kedai kopi di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian yang penulis lakukan memiliki beberapa tujuan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tren berwirausaha kedai kopi oleh pemuda di kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan pemuda dalam menjalankan usaha kedai kopi di Banjarmasin

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi kami sebagai peneliti dan bagi para pembaca dalam menganalisis tren berwirausaha kedai kopi oleh pemuda di Kota Banjarmasin.
2. Hasil dari penelitian diharapkan bisa diterapkan bagi para pengusaha lainnya.
3. Dapat menjadi bahan penelitian bagi siapa saja yang ingin melanjutkannya dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dalam memahami mengidentifikasi judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih fokus dalam kajian pembahasan lanjutnya, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut.

1. Tren

Tren adalah segala sesuatu yang sedang dibicarakan, disukai atau bahkan digunakan oleh sebagian besar masyarakat pada saat tertentu.. Tren yang di ambil di sini yang terjadi di kota Banjarmasin.

2. Wirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur mengatur permodalan operasinya. Wirausaha yang dimaksud disini adalah pemuda yang berwirausaha kedai kopi di kota Banjarmasin.

3. Kedai Kopi

Secara umum kedai kopi adalah tempat yang menyediakan dan menjual minuman olahan dari biji kopi untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Kedai kopi adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat berjualan makanan dan minuman. Kedai kopi yang dimaksud adalah beberapa kedai yang ada sejak tahun 2019-2021 yang berada di Kota Banjarmasin.

4. Pemuda

Pemuda adalah individu yang dapat dilihat secara fisik, sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Sehingga pemuda adalah sumber daya manusia pembangunan, baik untuk saat ini maupun untuk masa mendatang, Undang-undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai “warga negara indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun”(Naafs dan White, 2012, hlm. 3) yang dimaksud disini adalah pemilik kedai kopi yang berada di kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memperjelas permasalahan permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut penelitian yang sejenis yang telah diteliti, yaitu:

1. Nadiya Shlatul Kholik (11130515000091) dari jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Kajian Gaya Hidup Kaum Muda Penggemar *Coffee Shop* (Studi Kasus pada *Coffee Shop “starbucks”* di Mall Botani Square Bogor). Penelitian ini menjelaskan tentang fenomena keberadaan *coffe shop* terhadap gaya hidup kaum muda di Starbucks Mall Botani Square Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena gaya hidup kaum muda di *coffe shop* Starbucks dengan pengukuran gaya hidup AIO (*Activies, Interest, Opinion*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Pertimbangan dalam pengambilan sampel akan ditentukan sesuai pada kualitas informasi partisipan yang tepat yaitu kaum muda yang mengunjungi kedai Starbucks. Hasil penelitian ini menunjukkan fenomena gaya hidup yang diciptakan melalui Starbucks seperti adanya ketertarikan kaum muda terhadap Starbucks, sehingga kaum muda sangat senang mengunjungi *Coffe Shop* Starbucks. Fenomena yang terjadi mennjukkan bahwa keberadaan Starbucks merupakan salah satu gaya hidup kaum muda pada saat ini. Dimana Starbucks sudah menjadi tempat untuk memfasilitasi kaum muda dalam melakukan aktivitas, minat serta opini seseorang sehingga menciptakan gaya hidup kaum muda pada saat ini.
2. Rafika Mustaqimah Wardah(50100114054) dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar, yang berjudul "Tren Kafe Sebagai Penanda Identitas Kelas Sosial" (Studi Fenomenologi Masyarakat di Kota Medan). Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif

dengan menggunakan jenis penelitian studi fenomenologi. Sumber data primer adalah enam orang yang termasuk dalam kaum milenial yang hobi hangout di kafe mewah. Sumber data sekunder berasal dari buku, majalah, artikel dari internet, sumber cetak, maupun elektronik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif interpretatif melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena menjadikan kafe sebagai rumah kedua dilatarbelakangi oleh suatu kebutuhan pencitraan diri terhadap identitas kelas sosial bagi kaum milenial di kota Makassar. Pemaknaan yang ditimbulkan dari fenomena hangout yang terus menerus dan dalam jangka panjang membentuk persepsi sebagaimana yang dimunculkan oleh orang-orang yang hobi memamerkan gaya hidup serba mewah di media sosial sebagai bentuk pencitraan diri bahwa memiliki kelas sosial yang tinggi. Implikasi hasil penelitian ini yaitu membentuk persepsi tentang budaya hangout yang awalnya hanya sebagai kebutuhan fisiologis kemudian bergeser menjadi kebutuhan sosial terkhusus bagi kaum milenial yang mengikuti setiap perkembangan teknologi.

3. Nugraha Pratama Putra (150502157) dari jurusan Manajemen Universitas Sumatera Utara Medan yang berjudul "Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Bisnis Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Pada *Start-Up* Bisnis Coffee Shop Di Kawasan Medan Sunggal Dan Medan Johor". Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Sampel penelitian ini adalah 33 responden dengan metode sampel jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Sedangkan secara parsial variabel motivasi berwirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan proposal skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan penjelasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Definisi Operasional, Penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah memuat dua substansi dasar yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Dua substansi masalah itu saling berketerkaitan satu sama lain, kemudian dibentuk menjaddi satu rumusan masalah yang akan dijawab pada hasil penelitian ini. Tujuan penelitian pada dasarnya sejalan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang peneliti ajukan, sehingga kegunaan dari penelitian ini jelas dan dikhususkan pada satu pokok bahasan yang dibatasi dalam batasan masalah.

Bab II Landasan Teori, teori ini mengenai teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian serta penelitian sebelumnya. Terdiri dari kajian teori dan kerangka berpikir. Penelitian terdahulu yang penulis bandingkan dengan penelitian ini adalah tiga penelitian yang masing-masing berasal dari penelitian skripsi.

Bab III Metode Penelitian, ini berisi uraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Beberapa hal itu merupakan alat yang peneliti gunakan untuk memadukan landasan teori yang penulis kumpulkan dan data yang penulis temukan, untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini.

Bab IV berisi penyajian data, laporan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis tentang Tren Berwirausaha Kedai Kopi Oleh Pemuda Di Kota Banjarmasin.

Bab V merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan atau hasil dari penelitian dan saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian oleh penulis.